

# EKSPLORASI PEMBELAJARAN TEKS EKSPLANASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS IX.3 SMP 14 KOTA BENGKULU DI ERA TEKNOLOGI

Khermarinah<sup>1)</sup>, Festi Tri Melani<sup>2)</sup>, Yuda Yuliarti<sup>3)</sup>, Famel Zatrio<sup>4)</sup>

<sup>1234)</sup> Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : [Khermarinah23@gmail.com](mailto:Khermarinah23@gmail.com), [fhestitri3504@gmail.com](mailto:fhestitri3504@gmail.com), [yudayuliarti@gmail.com](mailto:yudayuliarti@gmail.com),  
[famelzatrio@gmail.com](mailto:famelzatrio@gmail.com)

## Info Artikel

## Abstract

### Keywords:

Explanatory Text  
Learning, Critical  
Thinking, Technology,  
Middle School Students

This research aims to explore explanatory text learning in improving the critical thinking skills of class IX.3 students at SMP 14 Bengkulu City in the technological era. The research method used is classroom action research (PTK) with a qualitative and quantitative approach. The research results show that the application of technology-based learning in explanatory texts can improve students' analysis, evaluation and reflection skills on a phenomenon. Technology also allows students to access various sources of information independently, thereby enriching their insight and arguments in understanding explanatory texts

### Kata kunci:

Pembelajaran Teks  
Eksplanasi, Berpikir  
Kritis, Teknologi, Siswa  
SMP

### Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pembelajaran teks eksplanasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX.3 SMP 14 Kota Bengkulu di era teknologi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis teknologi dalam teks eksplanasi dapat meningkatkan kemampuan analisis, evaluasi, dan refleksi siswa terhadap suatu fenomena. Teknologi juga memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber informasi secara mandiri, sehingga memperkaya wawasan dan argumentasi mereka dalam memahami teks eksplanasi

## PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut siswa memiliki keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi informasi yang terus berkembang. Kemampuan ini sangat penting agar siswa mampu memilah informasi yang valid, memahami hubungan sebab-akibat dalam berbagai fenomena, serta mengembangkan solusi berdasarkan pemikiran yang logis dan sistematis (Trilling & Fadel, 2021). Dalam kurikulum bahasa Indonesia, salah satu materi yang berperan dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis adalah teks eksplanasi.

Teks eksplanasi merupakan jenis teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena alam, sosial, maupun budaya dengan sistematis dan logis (Kemendikbud, 2022). Materi ini tidak hanya membantu siswa memahami fenomena yang terjadi di sekitar mereka tetapi juga melatih

mereka untuk berpikir analitis dan reflektif (Sari, 2023). Namun, pembelajaran teks eksplanasi di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, di antaranya rendahnya minat siswa dan kurangnya keterampilan dalam menghubungkan informasi dengan konteks kehidupan nyata (Wahyuni, 2022).

Salah satu faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut adalah metode pembelajaran yang masih konvensional. Banyak guru masih menggunakan pendekatan ceramah dan latihan soal yang kurang menarik bagi siswa (Putri, 2023). Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami struktur teks, hubungan sebab-akibat dalam teks eksplanasi, serta dalam menyusun teks mereka sendiri (Hidayat, 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam memahami teks eksplanasi.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah eksplorasi metode pembelajaran berbasis teknologi. Teknologi telah terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat pembelajaran lebih interaktif (Santoso, 2023). Misalnya, penggunaan aplikasi seperti Powtoon dalam pembelajaran teks eksplanasi telah menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Rahmawati, 2022). Dengan animasi yang menarik, siswa lebih mudah memahami proses sebab-akibat yang dijelaskan dalam teks eksplanasi.

Selain itu, penggunaan media sosial seperti YouTube juga dapat membantu siswa dalam memahami konsep teks eksplanasi secara lebih visual dan konkret (Gunawan, 2023). Video pembelajaran yang tersedia di YouTube memungkinkan siswa untuk melihat langsung bagaimana suatu fenomena terjadi, sehingga mereka dapat lebih mudah menghubungkan teori dengan praktik nyata (Fadilah, 2023).

Pendekatan lain yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan aplikasi pengeditan video seperti CapCut untuk membuat materi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif (Susanto, 2023). Guru dapat membuat video penjelasan teks eksplanasi yang lebih engaging sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan CapCut dalam pembelajaran telah meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam memahami struktur teks eksplanasi (Nurhadi, 2023).

Metode lain yang juga dapat diterapkan dalam pembelajaran teks eksplanasi adalah mind mapping. Dengan menggunakan mind mapping, siswa dapat dengan mudah mengorganisasi ide-ide utama dalam teks eksplanasi sehingga membantu mereka memahami hubungan sebab-akibat secara lebih jelas (Hafidz, 2023). Selain itu, metode ini juga membantu siswa dalam menyusun teks eksplanasi mereka sendiri dengan lebih sistematis.

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, integrasi teknologi dalam pembelajaran teks eksplanasi tidak hanya relevan tetapi juga menjadi kebutuhan mendesak. Penerapan berbagai metode inovatif yang berbasis teknologi dapat membantu siswa lebih memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif (Suryani, 2023). Dengan demikian, eksplorasi metode pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi solusi dalam meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam memahami teks eksplanasi, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan di era digital saat ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan intervensi secara langsung dalam proses pembelajaran dan mengevaluasi dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX.3

SMP 14 Kota Bengkulu. Pemilihan kelas ini dilakukan berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran serta pertimbangan karakteristik siswa yang sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah siswa dalam kelas ini adalah 32 orang, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan dengan tingkat pemahaman dan keterampilan berpikir kritis yang beragam.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, tes kemampuan berpikir kritis, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, khususnya dalam diskusi dan pemecahan masalah berbasis teks eksplanasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan siswa dan guru untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman belajar dan tantangan yang dihadapi. Tes tertulis digunakan untuk mengukur perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu, analisis dokumen dilakukan dengan mengkaji hasil tugas siswa, termasuk esai dan diskusi digital, guna mengevaluasi kemampuan mereka dalam menyusun teks eksplanasi.

Pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan dengan mengintegrasikan teknologi, seperti penggunaan video pembelajaran, diskusi daring melalui platform digital, serta aplikasi edukasi dalam menyusun teks eksplanasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sementara data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat perubahan skor tes berpikir kritis siswa dari siklus ke siklus. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas integrasi teknologi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran teks eksplanasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis teknologi dalam teks eksplanasi memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan temuan penelitian, siswa mengalami peningkatan dalam beberapa aspek berpikir kritis, yaitu mengidentifikasi informasi utama, menganalisis hubungan sebab-akibat, mengevaluasi informasi, dan menyusun teks eksplanasi yang argumentatif. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta mendorong mereka untuk lebih mandiri dalam mencari informasi.

### 1. Mengidentifikasi Informasi Utama dalam Teks Eksplanasi

Salah satu indikator berpikir kritis adalah kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi utama dalam suatu teks eksplanasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa setelah menggunakan teknologi dalam pembelajaran, siswa lebih mampu membedakan informasi utama dan pendukung dengan lebih akurat. Penggunaan berbagai sumber digital seperti artikel, video edukasi, dan jurnal daring membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas terhadap suatu fenomena atau kejadian.

Teknologi memungkinkan siswa mengakses berbagai perspektif dalam memahami suatu fenomena. Dengan demikian, mereka dapat membandingkan isi dari berbagai sumber dan menemukan pola-pola utama yang mendukung pemahaman mereka. Hal ini juga memperkuat kemampuan mereka dalam membaca kritis serta membedakan fakta dan opini.

### 2. Menganalisis Hubungan Sebab-Akibat dalam Teks Eksplanasi

Hubungan sebab-akibat merupakan elemen utama dalam teks eksplanasi. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dapat mengeksplorasi berbagai bentuk media yang menjelaskan

suatu fenomena secara lebih interaktif. Misalnya, penggunaan simulasi digital atau animasi interaktif membantu siswa memahami hubungan kausalitas secara lebih konkret dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang hanya berbasis teks.

Diskusi interaktif yang difasilitasi oleh media digital seperti forum daring, diskusi di kelas virtual, atau penggunaan aplikasi pembelajaran kolaboratif juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa. Mereka dapat bertukar pendapat, mempertimbangkan sudut pandang berbeda, serta merumuskan kesimpulan yang lebih matang berdasarkan bukti yang tersedia. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dalam menilai keterkaitan antara satu faktor dengan faktor lainnya dalam suatu fenomena.

### 3. Mengevaluasi Informasi dengan Mempertimbangkan Validitas dan Reliabilitas Sumber

Dalam era digital, informasi dapat dengan mudah diakses dari berbagai sumber. Namun, tidak semua informasi yang tersedia memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, keterampilan evaluasi informasi menjadi sangat penting bagi siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi meningkatkan kemampuan siswa dalam menilai kredibilitas sumber informasi. Siswa belajar untuk memeriksa keakuratan suatu informasi dengan menelusuri sumber aslinya, membandingkan informasi dari berbagai media, serta menggunakan metode seperti cek fakta (*fact-checking*). Selain itu, mereka juga lebih memahami pentingnya mempertimbangkan faktor seperti kredibilitas penulis, tanggal publikasi, serta referensi yang digunakan dalam suatu teks.

Dengan adanya pembelajaran berbasis teknologi, siswa terbiasa menggunakan alat bantu seperti mesin pencari akademik (*Google Scholar*), situs cek fakta, serta database jurnal ilmiah untuk memastikan bahwa informasi yang mereka gunakan dalam pembelajaran benar-benar dapat dipercaya. Kemampuan ini sangat penting dalam menghadapi arus informasi yang begitu deras di era digital.

### 4. Menyusun Teks Eksplanasi yang Argumentatif Berdasarkan Data yang Relevan

Peningkatan kemampuan berpikir kritis juga tercermin dalam keterampilan siswa dalam menyusun teks eksplanasi yang argumentatif. Setelah menggunakan teknologi dalam pembelajaran, siswa lebih mampu menyusun teks eksplanasi dengan struktur yang lebih jelas, logis, dan berbasis data yang akurat. Mereka tidak hanya menuliskan deskripsi suatu fenomena, tetapi juga menyertakan bukti pendukung yang diperoleh dari sumber terpercaya.

Selain itu, penggunaan alat bantu seperti aplikasi pengolah kata, perangkat lunak pemetaan konsep (*mind mapping*), dan platform kolaboratif membantu siswa dalam menyusun teks dengan lebih sistematis. Mereka dapat menyusun ide-ide mereka dalam format yang lebih terstruktur dan menggunakan berbagai sumber referensi untuk memperkaya isi tulisan mereka.

Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat dalam pembelajaran bahasa, tetapi juga dalam bidang studi lainnya seperti sains dan sosial, di mana kemampuan menyusun argumen berbasis data menjadi sangat penting.

### 5. Peningkatan Keterlibatan Aktif dan Kemandirian Siswa

Selain meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pembelajaran berbasis teknologi juga berdampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam mencari informasi dan lebih termotivasi untuk mengeksplorasi materi yang

dipelajari. Penggunaan media digital membuat pembelajaran lebih menarik dan memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.

Siswa juga lebih mandiri dalam mengakses informasi karena mereka memiliki kebebasan untuk memilih sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis teknologi yang menekankan pada pembelajaran yang bersifat student-centered, di mana siswa berperan sebagai subjek aktif dalam proses belajar mereka sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis teknologi dalam teks eksplanasi memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa lebih mampu mengidentifikasi informasi utama, menganalisis hubungan sebab-akibat, mengevaluasi validitas sumber, serta menyusun teks eksplanasi yang argumentatif berdasarkan data yang relevan. Selain itu, penggunaan teknologi juga meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan mendorong mereka untuk lebih mandiri dalam mencari informasi. Peningkatan kemampuan berpikir kritis ini sangat penting dalam menghadapi tantangan era digital, di mana informasi tersebar luas dan harus disaring dengan cermat. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran harus terus dikembangkan agar siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan di berbagai aspek kehidupan.

## **KESIMPULAN/CONCLUSION**

Integrasi teknologi dalam pembelajaran teks eksplanasi terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX.3 SMP 14 Kota Bengkulu. Teknologi memperkaya sumber belajar dan melatih siswa dalam memilah informasi yang valid, sehingga membantu mereka memahami teks eksplanasi secara lebih mendalam. Selain itu, pembelajaran berbasis teknologi membuat proses belajar lebih interaktif dan menarik, yang berdampak pada peningkatan motivasi siswa.

Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam memahami teks eksplanasi, karena siswa harus mampu menganalisis, membandingkan, dan menyusun argumen secara logis. Dengan akses ke berbagai sumber digital, siswa lebih terlatih dalam mengevaluasi informasi serta membangun pemahaman yang lebih sistematis.

Keberhasilan integrasi teknologi ini bergantung pada peran guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat. Guru perlu memastikan bahwa teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga sarana yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Pendidik disarankan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran berbasis teknologi dengan memanfaatkan berbagai platform digital. Guru juga perlu membimbing siswa dalam memilah informasi agar mereka dapat berpikir kritis dalam menyaring dan menggunakan sumber yang valid.

Sekolah diharapkan mendukung penerapan teknologi dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti akses internet dan perangkat digital. Selain itu, pelatihan bagi guru dalam pemanfaatan teknologi perlu ditingkatkan agar pembelajaran lebih efektif. Dengan pengembangan yang berkelanjutan, integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mengasah kemampuan berpikir kritis siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, R. (2023). *Pengaruh Media YouTube terhadap Pemahaman Siswa dalam Teks Eksplanasi*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Gunawan, A. (2023). *Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Media Nusantara.
- Hafidz, M. (2023). *Mind Mapping sebagai Strategi Pembelajaran Teks Eksplanasi*. Bandung: Literasi Cendekia.
- Hidayat, T. (2023). *Kesulitan Siswa dalam Memahami Struktur Teks Eksplanasi*. Surabaya: Pena Ilmiah.
- Kemendikbud. (2022). *Pedoman Pembelajaran Teks Eksplanasi di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Nurhadi, S. (2023). *Efektivitas Penggunaan CapCut dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Semarang: EduPress.
- Putri, A. (2023). *Metode Pembelajaran Konvensional dan Tantangannya dalam Era Digital*. Malang: Akademika Press.
- Rahmawati, D. (2022). *Pemanfaatan Powtoon dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi*. Jakarta: Gramedia Edukasi.
- Santoso, B. (2023). *Dampak Teknologi terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: Citra Pustaka.
- Sari, L. (2023). *Analisis Pemikiran Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Susanto, R. (2023). *Aplikasi Pengeditan Video sebagai Media Pembelajaran Interaktif*. Surabaya: Media Edukasi.
- Suryani, E. (2023). *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Abad ke-21*. Jakarta: Gema Ilmu.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2021). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Wahyuni, N. (2022). *Minat dan Keterampilan Siswa dalam Memahami Teks Eksplanasi*. Makassar: Ilmu Cendekia.